

# Excelencia

Journal of Islamic Education & Management

Volume: 1, Nomor :1, Tahun 2021

## MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN

**Wasik Nur Mahmudah**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Email: [wasiknurmahmudah1@gmail.com](mailto:wasiknurmahmudah1@gmail.com)

**Mukhibat**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Email: [mukhibat@iainponorogo.ac.id](mailto:mukhibat@iainponorogo.ac.id)

### Abstract

*Financial management in education is the most important factor in an educational institution. Without the existence of maximum financing management in an institution, the activities in that institution will not be optimal. Education financing management is very influential on competency development. With good financing management, the competency development of students in the institution will also be good. This study aims to explain how the management of Tahfidzul Qur'an education funding at the Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School, Jogoroto Jombang. This type of research in qualitative research is a case study. Data collection methods in this study are, observation, interviews and documentation. Meanwhile, for data analysis in this study using the theory of Miles and Huberman which consists of three flow of activities, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the data collection and analysis process, the researcher can conclude that the management of education financing at the Hamalatul Qur'an Jogoroto Islamic Boarding School, Jombang, is carried out using conventional methods. Funding is done using the cash waqf model and service waqf which is carried out through direct fundraising and indirect fundraising. In financial management (accommodation, investment, and personnel) caregivers have a very high accountability, so that they are able to generate a high sense of credibility to donors. The activities carried out were very efficient and effective, which was marked by the students being free of all costs, both direct and indirect costs, but the students were able to memorize 30 juz of Al-Qur'an within 6 months which was in accordance with the requirements of the hafidz quarantine program. It can be concluded that even though an educational institution carries out conventional education funding, it is not necessarily that the institution is unable to develop the existing competencies of students / students.*

### Abstrak

Manajemen keuangan dalam pendidikan merupakan faktor terpenting dalam sebuah institusi pendidikan. Tanpa adanya pengelolaan pembiayaan yang maksimal di suatu lembaga, kegiatan di lembaga tersebut tidak akan maksimal. Pengelolaan pembiayaan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi. Dengan pengelolaan pembiayaan yang baik maka pengembangan kompetensi mahasiswa di lembaga tersebut juga akan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan dana pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. Jenis penelitian dalam penelitian kualitatif adalah studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang

terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Pendanaan dilakukan dengan menggunakan model wakaf tunai dan wakaf layanan yang dilakukan melalui penggalangan dana langsung dan penggalangan dana tidak langsung. Dalam pengelolaan keuangan (akomodasi, investasi, dan personalia) pengasuh memiliki akuntabilitas yang sangat tinggi, sehingga mampu melahirkan rasa kredibilitas yang tinggi kepada donor. Kegiatan yang dilaksanakan sangat efisien dan efektif, yang ditandai dengan siswa bebas dari segala biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung, namun siswa mampu menghafal Alquran 30 juz dalam waktu 6 bulan yang sesuai. dengan persyaratan program karantina hafidz. Dapat disimpulkan bahwa meskipun suatu lembaga pendidikan menyelenggarakan pendidikan konvensional, belum tentu lembaga tersebut tidak mampu mengembangkan kompetensi peserta didik / peserta didik yang ada.

**Keywords:** Manajemen Pembiayaan, Manajemen Pondok Pesantren

## PENDAHULUAN

Semua orang tua pasti mengharapkan pendidikan yang bermutu bagi anaknya, karena pendidikan merupakan penentu kesuksesan anak di masa mendatang. Maka, orang tua tidak akan sembarang dalam memilih sekolah untuk anaknya. Pada umumnya ada beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan, yaitu visi misi sekolah, mutu sekolah, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi sekolah dan lingkungan di sekitarnya, ciri khas sekolah yang sesuai dengan karakter anak dan kebutuhannya dan pertimbangan kemampuan biaya yang sesuai dengan penghasilannya.

Pondok pesantren Hamalatul Qur'an merupakan lembaga Tahfidz Al-Qur'an yang sangat mengedepankan lulusan (santri), sehingga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan islam yang bermutu. Hal ini salah satunya ditandai dengan Pondok pesantren Hamalatul Qur'an tidak hanya meluluskan santri untuk hafal Al-Qur'an saja, melainkan lulusan yang sangat unggul dimanapun berada dalam hal prestasi Al-Qur'an. Di lembaga ini santri ditarget wajib hafal 30 juz dalam kurun waktu 6 bulan. Hal ini sanggup dilakukan oleh santri yang berada di lembaga tersebut dan hasilnya pun tidak mengecewakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi yang melejit mulai tahun 2013, yang notabene pondok pesantren Hamalatul Qur'an ini baru didirikan pada tahun 2011. Hanya dalam kurun waktu 2 tahun dari pendirian, lembaga tersebut sudah mampu menggemparkan dunia, khususnya dalam bidang Al-Qur'an, bahkan pondok induk lembaga Tahfidz tempat menimba ilmu pengasuh ini pun kalah saing prestasinya.<sup>1</sup>

Menjadi seorang penghafal al-Qur'an pasti mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam belajar. Sebab tidak dapat disangkal bahwa dalam belajar, seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi, dapat digolongkan menjadi dua secara umum yaitu: faktor intern dan faktor ekstern".<sup>2</sup> Salah satu faktor ekstern adalah mengenai pembiayaan.

Pembiayaan pendidikan merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen input dalam pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu proses, maka input yang berkualitas juga akan membuat proses belajar mengajar yang berkualitas pula,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an 18 Januari 2020.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 56.

dan pada akhirnya juga akan menghasilkan output yang lebih baik.<sup>3</sup> Biaya dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu *input* yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya pendidikan diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan dan program lembaga, terlaksananya aktivitas di lembaga, dan dapat mengembangkan lembaga pendidikan yang bermutu.

Pada umumnya lembaga pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang unggul, menarik biaya pendidikan yang tidak murah kepada wali santri. Contohnya di pesantren Islam Al-Irsyad yang mempunyai program unggulan tahfidz a-qur'an, pada tahun 2012/2013 untuk biaya masuk santri dikenakan biaya sekitar Rp. 6.500.000,-.<sup>4</sup> Selain itu di lembaga pondok pesantren Darul Qur'an Tangerang yang diasuh oleh Yusuf Mansur, untuk masuk ke lembaganya dikenakan biaya Rp. 17.500.000,- dan SPP per bulannya Rp. 1.250.000,-.<sup>5</sup> Namun di lembaga yang akan peneliti teliti, lembaga tersebut mampu menghasilkan lulusan yang spektakuler tanpa menarik biaya sepeserpun kepada wali santri (gratis). Maksud dari spektakuler di sini adalah santri mampu menghafalkan al-qur'an 30 juz hanya dalam waktu 6 bulan saja. Selain itu, lembaga tersebut juga sering memenangkan lomba dalam ranah al-qur'an, misalnya terbaik I program Pasca Tahfizh Bayt Al Qur'an Pusat Studi Al Qur'an Jakarta pada tahun 2013, beasiswa studi ke Turki, dan masih banyak lagi. Lembaga ini mampu mengalahkan lembaga pondok pesantren tahfidz al-qur'an lainnya yang notabene lembaga ini baru didirikan pada tahun 2011.

Berdasarkan kesenjangan teori dan keunikan di lembaga tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan di lembaga tersebut sehingga pengembangan kompetensi tahfidzul qur'an santri di pondok pesantren hamalatul qur'an menjadi sangat unggul namun santri ataupun wali santri tidak dipungut biaya. Maka penelitian ini berjudul "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN JOGOROTO JOMBANG)".

## **DISKUSI/PEMBAHASAN (LANSUNG DINAMAI SESUAI BAB-SUB BAB YANG DIBAHAS)**

Sebagaimana diketahui bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan kerjasama antar *stakeholder* dalam suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan *budgeting*, *accounting* dan *auditing* terkait dana pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, baik tujuan secara umum maupun spesifik dengan efektif dan efisien,<sup>6</sup> maka menurut peneliti pembiayaan dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal ini, lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mampu mengantarkan anak didik menuju sesuatu yang ingin dicapai. Lembaga pendidikan yang baik belum tentu menarik biaya pendidikan yang cukup mahal. Begitu juga sebaliknya, lembaga pendidikan yang tidak menarik biaya sepeserpun, belum tentu lembaga pendidikan tersebut tidak baik.

---

<sup>3</sup> Nanang Fatah, *Studi Tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), 136.

<sup>4</sup><https://muslim.or.id/8269-informasi-pendaftaran-santri-baru-pesantren-islam-al-irsyad-tahun-pelajaran-20122013.html>, diakses pada tanggal 15/11/2018 jam 08.57 WIB.

<sup>5</sup><http://panduanmenarik.blogspot.com/2013/12/5-pondok-tahfidz-quran-terbaik-di.html>, diakses pada tanggal 15/11/2018 jam 09.02 WIB.

<sup>6</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, 2nd ed. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 301.

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan yang utama adalah meningkatkan potensi peserta didik agar memiliki potensi spiritual keagamaan yang sesuai dengan keyakinannya, pengendalian diri yang baik, kepribadian yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup>

Adapun tujuan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah sesuai dengan visinya, yaitu membantu santri *dhu'afa* menjadi *insan kamil hamilil qur'an lafdhan wa ma'naw* dan *'amalan*. Jika dianalisis, maka tujuan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sudah sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003.

Dalam manajemen pembiayaan pendidikan, setidaknya ada 3 hal yang harus dilaksanakan, yaitu *budgeting* (perencanaan), *accounting* (pelaksanaan) dan *auditing* (evaluasi). Di PPHQ tidak ada perencanaan yang detail dalam pembiayaannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya proposal maupun bentuk lain yang digunakan untuk merancang biaya yang digunakan dalam pengembangan kompetensi santri. Namun di PPHQ sudah membuka rekening yang mengatasnamakan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. Dalam hal ini lembaga PPHQ hanya melakukan pendekatan saja dengan para donator. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Gus Ma'mun yang merupakan pengurus, khususnya bendahara dari PPHQ.

“Untuk mendapatkan donator, di lembaga kami tidak ada yang namanya pengajuan proposal maupun lainnya. Kita hanya ngobrol saja dengan para donator. Dan tanpa kita minta, para donator langsung saja mendonasikan hartanya untuk lembaga ini.”<sup>8</sup>

Agar mendapatkan dana dari donatur maka setidaknya lembaga sekolah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Pendekatan kepada calon donatur;
2. Meminta saran atau pendapat calon donatur tentang program yang diajukan;
3. Memberikan penjelasan yang meyakinkan bahwa manfaat dari program yang diajukan itu banyak;
4. Meyakinkan bahwa lembaga mampu untuk diberi kepercayaan oleh donatur.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan pengurus PPHQ, untuk mendapatkan dana dari donator, pengasuh PPHQ cukup melakukan pendekatan saja terhadap calon donator. Menurut pengurus, donator langsung percaya saja kepada pengasuh. Hal ini disebabkan PPHQ mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan ponpes lainnya, baik dalam kualitas santrinya maupun kuantitas santrinya yang sudah menyebar di berbagai wilayah Indonesia, bahkan ada yang keluar negeri. Hal ini yang menyebabkan para donator memberikan kepercayaan yang tinggi kepada pengasuh PPHQ Jogoroto Jombang.

Jika dipadukan dengan teori lembaga ini sudah melaksanakan *budgeting*, yaitu ditandai dengan lembaga ini sudah membuka rekening yang mengatasnamakan PPHQ. Lembaga ini memang tidak meminta yang muluk-muluk kepada calon donaturnya, namun lembaga ini mampu menarik perhatian yang lebih kepada calon donator. Hal ini

<sup>7</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, 2003: 3.

<sup>8</sup> Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, Gus Ma'mun melalui whatsapp tanggal 2 November 2020.

<sup>9</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 87.

ditandai dengan saldo yang ada di rekening tersebut tak kunjung habisnya. Para donator pun tidak melaporkan ke Bu Nyai berapa besaran yang ia kirimkan ke nomor rekening PPHQ. Jadi, manajemen pembiayaan khususnya di *budgeting* dalam PPHQ Jogoroto Jombang tergolong konvensional.

Untuk *fundraising* dilakukan dengan menggunakan model wakaf uang dan wakaf jasa yang dilakukan melalui *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Hal ini artinya di PPHQ melakukan penggalangan dana kepada donator dengan cara melalui pendekatan. Dari donator tersebut donator memberikan uang dan jasanya secara cuma-cuma kepada pengasuh demi kelancaran pengembangan kompetensi di PPHQ. Pengasuh PPHQ melakukan pendekatan dengan cara langsung dan tidak langsung. Maksudnya dengan cara langsung adalah pengasuh meminta kepada donator secara langsung agar diberikan uang dalam waktu dekat, namun dengan menggunakan bahasa yang indah. Sedangkan secara tidak langsung, berarti pengasuh meminta donator kepada calon donator dengan waktu yang bisa ditenggang.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, di PPHQ juga tidak ada *accounting* yang detail (catatan mengenai pembiayaan secara terperinci). Dalam hal ini untuk uang makan santri dan keperluan yang lain dikendalikan oleh Bu Nyai langsung. Dalam hal ini Bu Nyai tidak pernah mencatat berapa besar yang harus dikeluarkan oleh lembaga untuk keperluan santri. Namun karena atas Ridho Allah, lembaga ini mampu mencukupi kebutuhan santri sehingga kegiatan dan pengembangan kompetensi santri dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan *ngendikan* Bu Nyai saat diwawancarai. Tidak ada buku atau catatan sekecil apa pun mengenai pembiayaan. Kalau dihitung, ya nggak bakal sanggup. Ini semua atas Kehendak Allah SWT. Bahkan pernah suatu hari tidak ada uang sepeserpun, sembako juga habis semua. Atas Ijin Allah, ada kiriman 1 ton beras beserta sembakonya.<sup>10</sup>

Dalam teori, di PPHQ sudah melaksanakan *accounting*, namun *accounting* yang dilakukan di lembaga ini menggunakan system konvensional. Hal ini dibuktikan dengan lembaga PPHQ mampu mengelola dana konsumsi yang diambilkan dari rejeki yang di dapatkan oleh pengasuh dan juga donator yang telah mendonasikan hartanya lewat nomor rekening atas nama Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoto Jombang. Untuk berapa besarnya, pengasuh dan pengelola (Bu Nyai) tidak dapat menyebutkan besaran biaya yang digunakan untuk konsumsi para santri. Hal ini disebabkan karena tidak ada catatan sekecil apapun tentang biaya konsumsi maupun biaya lainnya.

Dalam konsumsi, donator tidak hanya memberikan harta melalui nomor rekening, tapi ada juga yang secara langsung mengirimkan sembako ke lembaga ini. Sembako ini murni dari donator, bukan bantuan dari pemerintah. Sembako ini berupa beras, gula, dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi para santri. Terkadang ada juga masyarakat sekitar yang memberikan makanan dengan cuma-cuma kepada santri.

Untuk bisyaroh ustadz maupun pembimbing program, PPHQ mendapatkan ustadz dan pembimbing dimana ustadz dan pembimbing melakukan dengan ikhlas tanpa mengenakan biaya sama sekali. Ustadz dan pembimbing PPHQ merupakan pengasuh dari pondok pesantren yang didirikan oleh ustadz dan pembimbing masing-masing. Untuk

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan istri Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an di PPHQ tanggal 21 Oktober 2019.

keperluan hidup, ustadz dan pembimbing PPHQ sudah memiliki usaha sendiri tanpa meminta kepada lembaga.

Pengasuh menjalin hubungan dengan para ustadz maupun pembimbing dengan baik. Karena ustadz maupun pembimbing PPHQ merupakan teman seperjuangan pengasuh PPHQ tempo dulu ketika pengasuh PPHQ masih mencari ilmu di Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Yaitu KH. 'Ainul Yaqin.

Khusus untuk santri yang masih berada di program E, D dan C dibimbing oleh santri yang ditunjuk oleh Kyai 'Ainul Yaqin. Pembimbing yang ditunjuk adalah santri PPHQ yang dianggap sudah mampu untuk membina di program E, D, dan C.

Di PPHQ juga tidak ada *auditing* yang spesifik. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an merupakan lembaga pribadi, bukan lembaga milik pemerintah maupun lembaga yayasan. Hal ini ditandai dengan pengurus maupun pengasuh sama sekali tidak pernah melakukan evaluasi terhadap manajemen pembiayaannya. Namun, menurut peneliti jika lembaga ini dievaluasi oleh peneliti, PPHQ Jogoto Jombang sudah menjadi lembaga yang efektif dalam hal pembiayaan pendidikannya. Hal ini dikarenakan di PPHQ memakan biaya yang sedikit, bahkan untuk santrinya digratiskan. Namun, tujuannya bisa tercapai.

Mulai tahun 2011 sampai dengan 2016, wisuda dilaksanakan dalam 2 tahun sekali. Pada tahun 2012 ada sekitar 67 santri yang di wisuda, pada tahun 2014 ada sekitar 350 santri yang di wisuda, pada tahun 2016 ada sekitar 750 santri yang di wisuda. Mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 wisuda dilaksanakan 1 tahun sekali. Pada tahun 2017 ada sekitar 300 santri yang di wisuda, pada tahun 2018 ada sekitar 450 santri yang di wisuda, pada tahun 2019 ada sekitar 550 santri yang di wisuda. Pada tahun 2020 ini wisuda dilaksanakan dengan virtual. Dalam wisuda kali ini, santri tetap di wisuda ditempat. Namun tidak menghadirkan wali santri. Wali santri bisa melihat prosesi wisuda melalui youtube. Pada tahun 2020 ini ada sekitar 700 santri yang di wisuda.

Untuk anggaran dalam prosesi wisuda ini, ditanggung oleh pengasuh PPHQ yang diambilkan dari rejeki pengasuh PPHQ, donator PPHQ dan shodaqah yang diberikan oleh wali santri.

Menurut Supriyadi, sumber pembiayaan pendidikan pada tingkat makro bersumber dari pendapatan negara dari sektor pajak dan pendapatan dari sektor non pajak seperti pemanfaatan SDA dan produksi nasional lainnya yang pemanfaatannya dalam gas dan non migas, keuntungan dari ekspor barang dan jasa, bantuan dalam bentuk hibah dan pinjaman luar negeri.<sup>11</sup>

Dalam buku Nawawi disebutkan bahwa sumber dana di lingkungan lembaga pendidikan tidak hanya dari pemerintah melalui APBN dan APBD. Namun juga bersumber dari murid/orang tua dalam bentuk SPP dan dari sumber masyarakat melalui Badan Pembantu Pembinaan Pendidikan (BP3).<sup>12</sup> Karena terbatasnya anggaran pemerintah untuk pembiayaan dalam lembaga pendidikan, maka pembiayaan dalam pendidikan juga dibebankan kepada keluarga dan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Dedi Supriyadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 5.

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), 72.

Di dalam buku H.A.R-Tilaar, menyebutkan sumber pembiayaan pendidikan ada 3, yaitu:<sup>13</sup>

1. Pemerintah, yang digunakan untuk biaya rutin dan biaya pembangunan lembaga pendidikan.
2. SPP, yang digunakan untuk biaya kegiatan di sekolah (berlaku untuk SMA sederajat dan Perguruan Tinggi).
3. Sumbangan untuk Badan Pembantu Pembinaan Pendidikan (BP3).

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dalam sumber – sumber pembiayaan pendidikan tidak melibatkan pemerintah, SPP maupun sumbangan BP3. Namun Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an mendapatkan sumber biaya pendidikan melalui bantuan dari donator-donator yang rutin dan menjalin kerjasama dengan PT. Mahakam Kencana Padi, Pesantren – pesantren mitra prakarsa HQ AL-ITQON, SAFINDA, dll dan juga Lembaga luar dan bentuk kerja sama (PSQ, GENTA, GLOBAL, BEC, dll).

Maka dari itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat dan BP3 mampu memberikan perhatian yang khusus kepada lembaga PPHQ ini.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an memberikan ketentuan syarat utama dalam menghafal al-Qur'an yang baik bagi para santrinya yaitu dengan menggunakan bacaan yang baik sesuai dengan standar ketentuan membaca al-Qur'an, yaitu standar ilmu tajwid. Ilmu tajwid wajib 'ain dipelajari secara praktis dan wajib kifayah dipelajari secara teoritis. Oleh karena itu Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sangat memperhatikan aspek fashahah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Bimbingan fashahah ini dilakukan secara rutin setiap ba'da maghrib, tujuannya adalah agar para santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar atau *haqqut tilawah*, menguasainya secara teori dan praktik. Mayoritas santri mampu meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'annya dalam waktu yang tidak lama, hal ini karena di samping ada pembekalan ilmu tajwid secara teoritis, juga yang paling dominan adalah pembekalan tajwid secara praktis.

Semakin sering para santri berinteraksi dengan al-Qur'an, bersama dengan lingkungan yang mendukung fasihnya bacaan al-Qur'an, maka semakin cepat dia menyesuaikan dengan lingkungannya, yaitu perbaikan bacaan al-Qur'an.

Dalam teori kompetensi ada beberapa karakteristik, yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dalam hal ini yang paling banyak dilaksanakan adalah ketrampilan, yakni ketrampilan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Untuk pengetahuan, santri dituntut untuk mengetahui dan mendalami ilmu tajwid untuk memulai menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan untuk sikap, santri dituntut untuk terbiasa melakukan interaksi dengan Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah berupa pembiasaan para santri berinteraksi dengan al-Qur'an, baik dengan membaca, menyimak, menyetorkan bacaan secara *bi al-Nadhar* (dengan melihat) *bi al-ghaib* (dengan hafalan/ tanpa melihat mushaf), maupun dalam aktivitas-aktivitas yang lain.

---

<sup>13</sup> H. A. R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 1995), 424.

Latihan-latihan pembiasaan yang sudah diberlakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sebaiknya dilanjutkan oleh santri ketika kembali ke rumah masing-masing, karena dalam realitanya kebanyakan santri enggan untuk melakukan aktivitas pesantren ketika berada di rumah, hal ini dikarenakan koneksi antara kondisi dan tindakan melemah karena latihan tidak terus berlanjut. Oleh karena itu hendaknya pesantren mengarahkan santri untuk terus melanjutkan aktivitas pesantren selama berada di rumah.

Bagi pesantren setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni: 1) Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*) 2) Latihan dan Pembiasaan 3) Mengambil Pelajaran (*ibrah*) 4) Nasehat (*mauidah*) 5) Kedisiplinan 6) Pujian dan Hukuman (*targhib wa tahzib*). Di PPHQ metode yang dilakukan untuk membentuk perilaku santri antara lain:

1. Metode keteladanan. Dengan cara pengasuh selalu melaksanakan shalat wajib berjamaah dan shalat sunnah seperti tahajjud dan dhuha serta pengasuh selalu menderas Al-Qur'annya dimanapun berada.
2. Metode latihan dan pembiasaan. Santri selalu dilatih untuk terus dapat melaksanakan pembiasaan yang ada di PPHQ, yaitu selalu dilatih untuk terbiasa menderas Al-Qur'an.
3. Mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran). Dalam hal ini santri dapat memperoleh pelajaran langsung ketika santri tersebut lalai untuk menderas Al-Qur'an. Secara otomatis, santri yang lalai untuk menderas Al-Qur'an, akan ketinggalan dengan temannya yang tidak lalai untuk menderas Al-Qur'an.
4. Mendidik melalui *mauidah* (nasehat). Dalam hal ini pengasuh PPHQ seiring dengan santri menyetorkan hafalannya, pengasuh PPHQ tersebut juga memberikan nasehat-nasehat kepada santri.
5. Mendidik melalui kedisiplinan. Dalam hal ini santri PPHQ diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan yang dijadwalkan oleh pengasuh dan pengurus. Dengan adanya metode ini diharapkan santri mampu menyelesaikan hafalan A-Qur'an dengan waktu maksimal 6 bulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. *Fundraising* dilakukan dengan menggunakan model wakaf uang dan wakaf jasa yang dilakukan melalui *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Dalam pengelolaan keuangan (akomodasi, investasi, dan personalia) pengasuh memiliki akuntabilitas yang sangat tinggi, sehingga mampu memunculkan rasa kepercayaan terhadap donator. Kegiatan yang dilaksanakan sangat efisien dan efektif yang ditandai dengan santri digratiskan seluruh biaya, baik biaya langsung maupun tidak langsung, namun santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu 6 bulan yang sesuai dengan syarat dengan program karantina hafidz. Hal ini bisa disimpulkan bahwa meskipun suatu lembaga pendidikan melakukan pembiayaan pendidikan konvensional, belum tentu lembaga tersebut tidak mampu untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada peserta didik/santri. Maka dari kesimpulan



tersebut, peneliti dapat menggarisbawahi bahwa belum tentu lembaga pendidikan yang manajemen pembiayaannya menerapkan system konvensional tidak mampu untuk mengembangkan kompetensi peserta didiknya dan meningkatkan mutu lembaganya.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Beberapa saran dikemukakan sebagai implikasi hasil penelitian. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang:
  - a. Hendaknya menerapkan teori manajemen pembiayaan pendidikan yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi (sesuai teori manajemen pembiayaan modern).
  - b. Sistem pembelajaran yang sudah dibangun diperbaiki secara bertahap.
2. Kepada pemerintah:

Hendaknya memberikan perhatian, baik secara moril maupun materiil untuk pengembangan dan keberlangsungan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.
3. Kepada pondok pesantren al-Qur'an secara umum:

Hendaknya program dan sistem yang dicanangkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an bisa diadopsi dan diambil sisi positifnya untuk diterapkan di lembaga lain.
4. Kepada peneliti lain:
  - a. Dapat mengembangkan dan menindaklanjuti penelitian ini
  - b. Dapat mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, Nanang. *Studi Tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998.
- <http://panduanmenarik.blogspot.com/2013/12/5-pondok-tahfidz-quran-terbaik-di.html>, diakses pada tanggal 15/11/2018 jam 09.02 WIB.
- <https://muslim.or.id/8269-informasi-pendaftaran-santri-baru-pesantren-islam-al-irsyad-tahun-pelajaran-20122013.html>, diakses pada tanggal 15/11/2018 jam 08.57 WIB.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nawawi, Hadari *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Suharsaputra, Umar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Tilaar, H. A. R. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 1995.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003.